

Reverend Insanity Chapter 13 Bahasa Indonesia

Bab 13 Bab 13: Hutan Bambu Di Bawah Sinar Bulan, Setitik Mutiara Salju

Penerjemah: – – Editor: – –

Sekitar tiga ratus tahun yang lalu, seorang jenius muncul di klan Bulan Kuno.

Bakatnya luar biasa. Hanya di usia muda, tetapi dia sudah berkultivasi ke tingkat lima Guru Gu, dengan kemungkinan besar untuk mencapai yang lebih tinggi. Dia terkenal di Green Thatch Mountain, bersinar dengan cahaya cemerlang, dia menjadi orang yang semua orang di klan mempercayakan harapan mereka.

Dia adalah kepala klan generasi keempat yang legendaris dalam sejarah klan Bulan Kuno.

Sayangnya, dengan tujuan melindungi anggota klan, kepala klan generasi keempat harus menghadapi Guru Gu tingkat lima yang jahat – biksu Hua Jiu. Setelah pertempuran sengit, dia berhasil mengalahkan biksu Hua Jiu. Selain itu, dia membuat iblis itu sujud di tanah memohon belas kasihan.

Namun, pada akhirnya, tepat ketika kepala klan keempat sedang ceroboh, Hua Jiu si biksu menyelinap menyerangnya.

Kepala klan generasi keempat sangat marah, dia membunuh biksu Hua Jiu. Namun karena lukanya yang parah, dia meninggal muda.

Cerita rakyat tragis ini masih diturunkan hingga saat ini, sebagai bagian dari cara anggota klan Bulan Kuno memujinya.

Meskipun demikian, Fang Yuan mengerti. Cerita seperti itu tidak bisa dipercaya sepenuhnya, karena ada lubang besar dalam cerita itu sendiri.

Dalam kehidupan sebelumnya, sekitar sebulan setelah itu, Guru Gu memutuskan untuk mabuk karena patah hati. Dia kemudian mati mabuk, terbaring di luar benteng gunung. Saat aroma anggur beredar di udara, itu secara tak terduga memikat Wine Gu.

Gu Master mengejar Wine Gu hanya untuk menemukan gua rahasia dengan mayat biksu Hua Jiu. Pada saat yang sama, dia juga bisa menemukan warisan tersembunyi biksu Hua Jiu.

Gu Master kemudian kembali ke klan untuk menginformasikan hal ini, menciptakan sensasi yang luar biasa pada saat itu.

Saat badai reda, dia mendapatkan keuntungannya. Tidak hanya dia bisa mendapatkan Wine Gu, tetapi dia juga meningkatkan basis budidayanya. Mantan pacarnya juga kembali padanya. Ini telah membuatnya menjadi pria pada saat itu.

Cerita rakyat itu diturunkan dari generasi ke generasi, membuat versi yang lebih baru lebih berbeda dari yang sebelumnya. Namun, dalam ingatan Fang Yuan, meskipun cara Gu Master menemukan warisan itu cukup dapat dipercaya, dia masih meragukan bahwa masih ada kebenaran yang

tersembunyi di baliknya.

“Awalnya saya tidak mengerti. Tetapi hari itu ketika saya mencari sambil menganalisis, saya menyadari ada sesuatu yang tidak benar. Malam semakin pekat. Fang Yuan sedang berkeliaran di hutan bambu di sekitar benteng gunung saat dia mencoba mengatur setiap petunjuk yang dia miliki.

“Jika saya adalah dia, ketika saya menemukan warisan tersembunyi dari biksu Hua Jiu, mengapa saya tidak menyimpan semuanya untuk diri saya sendiri? Mengapa saya perlu memberi tahu seluruh sekte? Tanpa membicarakan kehormatan klan, setiap orang memiliki sesuatu yang disebut keserakahan. Pada akhirnya, hal apa yang membuatnya rela mengabaikan keuntungannya sendiri dan melapor ke otoritas yang lebih tinggi di klan? “

Kebenaran terkubur di bawah sejarah yang berkabut. Fang Yuan diam-diam berpikir, tetapi tidak bisa memberikan jawaban apa pun.

Bagaimanapun, tidak ada cukup petunjuk. Dia hanya punya dua, tapi keduanya juga setengah benar setengah palsu, dan tidak bisa dipercaya sepenuhnya.

Fang Yuan hanya bisa berpikir tentang dirinya sendiri, “Tidak peduli apa, setelah membeli kendi Anggur Bambu Hijau ini, saya hanya memiliki dua Batu Purba yang tersisa. Jika saya tidak dapat menemukan warisannya, maka itu akan menjadi masalah. Kali ini saya bertaruh semua pada satu lemparan! “

Padahal, jika dia membudidayakan Gu, dia tidak akan memiliki cukup Primeval Stones. Sebaliknya, jika dia berinvestasi pada anggur kelas atas ini, itu akan meningkatkan tingkat keberhasilannya.

Jika itu adalah orang lain, mayoritas orang perlahan akan mengumpulkan Batu Purba.

Tetapi bagi Fang Yuan, efisiensi langkah ini terlalu rendah. Dia bersedia mengambil risiko dan bertaruh sekali.

Orang-orang yang berjalan di Jalan Setan selalu suka mengambil risiko.

Saat sekarang .

Di malam yang semakin dalam, bulan musim semi seperti busur.

Awan yang menutupi sinar bulan seolah-olah memberinya lapisan kain kasa.

Karena telah turun hujan selama tiga hari berturut-turut, suasana pegunungan tersapu habis, hanya tersisa udara segar yang murni.

Udara segar seperti selembar kertas putih, bahkan lebih baik untuk menyebarkan keharuman anggur. Inilah salah satu alasan mengapa Fang Yuan percaya bahwa hari ini adalah harinya.

“Hanya tersisa area ini yang belum aku cari,” Berjalan menuju hutan bambu, dia menghentikan langkahnya.

Pencarian tujuh hari sebelumnya tidak sia-sia. Setidaknya itu membuktikan bahwa biksu Hua Jiu tidak mati di daerah itu.

Ini adalah alasan kedua.

Di dalam hutan bambu, rerumputan subur, dengan banyak bunga putih dan batang bambu lurus.

Saat Fang Yuan membuka kendi anggur, aroma anggur yang pekat langsung masuk ke lubang hidungnya.

Anggur Bambu Hijau dapat dianggap sebagai anggur terbaik di Benteng Gunung Bulan Kuno. Ini adalah alasan ketiga.

“Dengan tiga alasan seperti ini, jika saya ingin sukses, haruslah malam ini!” Fang Yuan diam-diam mendorong dirinya sendiri di satu sisi. Di sisi lain, dia memberi judul kendi anggur, dan perlahan menuangkan anggur di atas batu.

Jika para pemburu sebelumnya telah melihat ini, mereka akan tersakiti sampai mati. Freaking anggur ini menghabiskan dua Primeval Stones. . .

Tapi Fang Yuan tidak peduli.

Aroma anggur menyebar dengan cepat. Di malam hari, semilir angin musim semi yang perlahan membawa aroma anggur perlahan-lahan meresap ke seluruh hutan bambu.

Fang Yuan berdiri di satu tempat dan mencium aroma anggur. Setelah beberapa saat, tidak ada yang terjadi.

Dia hanya bisa mendengar suara burung bulbul tak jauh dari sana. Suara itu seolah-olah berasal dari untaian lonceng perak.

Matanya tenang karena ini tidak terduga. Dia berbalik dan mulai berjalan ke daerah lain yang jaraknya sekitar ratusan meter.

Di sana, dia melakukan hal yang sama, menuangkan anggur dan menunggu di satu tempat untuk waktu yang singkat.

Berkali-kali, ketika dia mencoba berbagai tempat, setelah menuangkan anggur beberapa kali, kendi Anggur Bambu Hijau akhirnya semakin ringan.

“Terakhir kali . Fang Yuan menghela napas dalam. Dia menggulingkan kendi berisi anggur, membalik kendi itu agar semua sisa anggur jatuh ke bawah.

Saat anggur dituangkan ke semak-semak, rerumputan bergoyang tanpa henti. Bunga-bunga liar itu semua menundukkan kepala mereka sedikit ketika disiram oleh anggur.

Fang Yuan berdiri diam. Dengan harapan terakhirnya, dia dengan penuh perhatian melihat sekeliling.

Saat ini, sudah larut malam.

Lapisan awan hitam tebal melindungi sinar bulan.

Kegelapan itu seperti lapisan kain tirai, menutupi hutan bambu ini.

Seluruh lingkungan diam. Satu per satu bambu hijau berdiri tegak sendiri. Mereka hanya menyisakan garis memotong lurus dari atas di mata Fang Yuan.

Dia berdiri tak terdengar di satu tempat. Dia bisa dengan jelas merasakan napasnya, serta merasakan setitik harapan terakhir di dalam hatinya. Mengikuti waktu yang berlalu, seperti tidak ada yang terjadi.

Masih gagal? Dia berbisik pada dirinya sendiri, “Dengan tiga keuntungan yang dikumpulkan malam ini, saya masih tidak bisa berhasil menemukan jejak Wine Gu itu. Ini berarti tingkat keberhasilan akan lebih rendah di masa depan. Saya hanya memiliki dua Primeval Stones yang tersisa dan saya masih harus mengolah Moonlight Gu. Saya tidak bisa terus mengambil risiko.”

Hasil dari resiko biasanya tidak seperti yang diharapkan orang. Tetapi jika hasilnya seperti yang diinginkan, maka hasil akhirnya akan luar biasa.

Fang Yuan suka mengambil risiko, tetapi dia tidak kecanduan. Dia bukan orang yang keras kepala, yang hanya ingin membalikkan situasi.

Dia mengerti dengan jelas batasnya, dan itulah ibukotanya.

Lima ratus tahun pengalaman memberitahunya bahwa sekarang saatnya untuk berhenti.

Terkadang, hidup seperti ini. Memiliki gol adalah sesuatu yang brilian. Itu selalu dipenuhi dengan pesona yang memikat. Tampaknya dalam jangkauan mereka, tetapi mereka masih tidak dapat mencapainya bahkan setelah mengerahkan semua upaya mereka. Hal ini membuat orang dengan keras kepala membuang-buang waktu di sampingnya, memikirkan metode lain.

“Pesona hidup ini juga terletak pada kenyataan bahwa ia selalu kekurangan pilihan yang lebih baik. Fang Yuan tersenyum pahit, menggelengkan kepalanya dan berbalik.

Tapi tepat pada saat itu.

Angin bertiup, seperti tangan lembut yang dengan lembut melewati langit mendung yang gelap.

Awan perlahan terbuka, menampilkan bulan sabit yang tersembunyi.

Bulan sabit yang melengkung menggantung di langit, seperti cangkir batu giok putih, menuangkan sinar bulan sejernih air ke tanah.

Sinar bulan menyinari hutan bambu, di atas batu, sungai di gunung, dan di tubuh Fang Yuan.

Fang Yuan mengenakan pakaian suci. Wajah mudanya yang bersinar oleh sinar bulan semakin pucat.

Kegelapan menghilang dalam sekejap, meninggalkan area yang penuh dengan kristal es seperti salju.

Sepertinya mereka tertarik pada cahaya bulan, burung bulbul mulai berkicau sekali lagi. Kali ini, bukan hanya satu, tetapi burung yang tak terhitung jumlahnya yang mengelilingi hutan bambu ini mulai merespons satu sama lain.

Pada saat yang sama, jangkrik yang hidup di pegunungan besar ini juga bergabung, melantunkan melodi vitalitas dengan lantang.

Mereka hanya aktif pada malam hari. Di tubuh mereka, cahaya merah khusus serangga menyala. Saat ini, saat mereka berkumpul, sekawanan serangga memancarkan cahaya seperti cornelians.

Fang Yuan melirik mereka. Kelompok jangkrik itu seperti aliran air merah yang meloncat. Mereka menginjak bunga liar dan rerumputan dan berkumpul di bawah sinar bulan di dalam hutan bambu ini.

Di dalam hutan bambu yang seperti kolam transparan, bambu tombak hijau warna yasper berkilau dengan lingkaran cahaya seperti giok.

Secercah harapan muncul di waktu yang paling gelap. Alam saat ini telah menunjukkan keindahannya yang mempesona dan memikat di depan Fang Yuan.

Fang Yuan tanpa sadar menghentikan langkahnya. Dia merasa seperti dimasukkan ke dalam negeri dongeng.

Awalnya, dia ingin berbalik dan pergi, tetapi sekarang dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengikuti intuisinya untuk melihat ke belakang.

Semak yang ditutupi dengan Anggur Bambu Hijau sedikit bergoyang tertiup angin, tapi tetap saja, tidak ada yang muncul.

Fang Yuan tersenyum mengejek, dia melihat kembali.

Namun demikian.

Dia tidak berpikir saat dia mengangkat matanya, dia melihat setitik bayangan salju putih.

Bayangan salju ini tergeletak di atas bambu tombak hijau tidak jauh darinya. Di bawah sinar bulan, itu seperti mutiara bundar.

Fang Yuan dengan keras melebarkan matanya. Tubuhnya sedikit bergetar saat jantungnya bergetar dengan kuat, sekarang jantungnya berdetak kencang.

Itu adalah Wine Gu!

Bab 13 Bab 13: Hutan Bambu Di Bawah Sinar Bulan, Setitik Mutiara Salju

Penerjemah: – – Editor: – –

Sekitar tiga ratus tahun yang lalu, seorang jenius muncul di klan Bulan Kuno.

Bakatnya luar biasa. Hanya di usia muda, tetapi dia sudah berkultivasi ke tingkat lima Guru Gu, dengan kemungkinan besar untuk mencapai yang lebih tinggi. Dia terkenal di Green Thatch Mountain, bersinar dengan cahaya cemerlang, dia menjadi orang yang semua orang di klan mempercayakan harapan mereka.

Dia adalah kepala klan generasi keempat yang legendaris dalam sejarah klan Bulan Kuno.

Sayangnya, dengan tujuan melindungi anggota klan, kepala klan generasi keempat harus menghadapi Guru Gu tingkat lima yang jahat – biksu Hua Jiu. Setelah pertempuran sengit, dia berhasil mengalahkan

biksu Hua Jiu. Selain itu, dia membuat iblis itu sujud di tanah memohon belas kasihan.

Namun, pada akhirnya, tepat ketika kepala klan keempat sedang ceroboh, Hua Jiu si biksu menyelinap menyerangnya.

Kepala klan generasi keempat sangat marah, dia membunuh biksu Hua Jiu. Namun karena lukanya yang parah, dia meninggal muda.

Cerita rakyat tragis ini masih diturunkan hingga saat ini, sebagai bagian dari cara anggota klan Bulan Kuno memujinya.

Meskipun demikian, Fang Yuan mengerti. Cerita seperti itu tidak bisa dipercaya sepenuhnya., karena ada lubang besar dalam cerita itu sendiri.

Dalam kehidupan sebelumnya, sekitar sebulan setelah itu, Guru Gu memutuskan untuk mabuk karena patah hati. Dia kemudian mati mabuk, terbaring di luar benteng gunung. Saat aroma anggur beredar di udara, itu secara tak terduga memikat Wine Gu.

Gu Master mengejar Wine Gu hanya untuk menemukan gua rahasia dengan mayat biksu Hua Jiu. Pada saat yang sama, dia juga bisa menemukan warisan tersembunyi biksu Hua Jiu.

Gu Master kemudian kembali ke klan untuk menginformasikan hal ini, menciptakan sensasi yang luar biasa pada saat itu.

Saat badai reda, dia mendapatkan keuntungannya. Tidak hanya dia bisa mendapatkan Wine Gu, tetapi dia juga meningkatkan basis budidayanya. Mantan pacarnya juga kembali padanya. Ini telah membuatnya menjadi pria pada saat itu.

Cerita rakyat itu diturunkan dari generasi ke generasi, membuat versi yang lebih baru lebih berbeda dari yang sebelumnya. Namun, dalam ingatan Fang Yuan, meskipun cara Gu Master menemukan warisan itu cukup dapat dipercaya, dia masih meragukan bahwa masih ada kebenaran yang tersembunyi di baliknya.

“Awalnya saya tidak mengerti. Tetapi hari itu ketika saya mencari sambil menganalisis, saya menyadari ada sesuatu yang tidak benar. Malam semakin pekat. Fang Yuan sedang berkeliaran di hutan bambu di sekitar benteng gunung saat dia mencoba mengatur setiap petunjuk yang dia miliki.

“Jika saya adalah dia, ketika saya menemukan warisan tersembunyi dari biksu Hua Jiu, mengapa saya tidak menyimpan semuanya untuk diri saya sendiri? Mengapa saya perlu memberi tahu seluruh sekte? Tanpa membicarakan kehormatan klan, setiap orang memiliki sesuatu yang disebut keserakahan. Pada akhirnya, hal apa yang membuatnya rela mengabaikan keuntungannya sendiri dan melapor ke otoritas yang lebih tinggi di klan? “

Kebenaran terkubur di bawah sejarah yang berkabut. Fang Yuan diam-diam berpikir, tetapi tidak bisa memberikan jawaban apa pun.

Bagaimanapun, tidak ada cukup petunjuk. Dia hanya punya dua, tapi keduanya juga setengah benar setengah palsu, dan tidak bisa dipercaya sepenuhnya.

Fang Yuan hanya bisa berpikir tentang dirinya sendiri, “Tidak peduli apa, setelah membeli kendi Anggur Bambu Hijau ini, saya hanya memiliki dua Batu Purba yang tersisa. Jika saya tidak dapat menemukan warisannya, maka itu akan menjadi masalah. Kali ini saya bertaruh semua pada satu lemparan! “

Padahal, jika dia membudidayakan Gu, dia tidak akan memiliki cukup Primeval Stones. Sebaliknya, jika dia berinvestasi pada anggur kelas atas ini, itu akan meningkatkan tingkat keberhasilannya.

Jika itu adalah orang lain, mayoritas orang perlahan akan mengumpulkan Batu Purba.

Tetapi bagi Fang Yuan, efisiensi langkah ini terlalu rendah. Dia bersedia mengambil risiko dan bertaruh sekali.

Orang-orang yang berjalan di Jalan Setan selalu suka mengambil risiko.

Saat sekarang.

Di malam yang semakin dalam, bulan musim semi seperti busur.

Awan yang menutupi sinar bulan seolah-olah memberinya lapisan kain kasa.

Karena telah turun hujan selama tiga hari berturut-turut, suasana pegunungan tersapu habis, hanya tersisa udara segar yang murni.

Udara segar seperti selembar kertas putih, bahkan lebih baik untuk menyebarkan keharuman anggur. Inilah salah satu alasan mengapa Fang Yuan percaya bahwa hari ini adalah harinya.

“Hanya tersisa area ini yang belum aku cari,” Berjalan menuju hutan bambu, dia menghentikan langkahnya.

Pencarian tujuh hari sebelumnya tidak sia-sia. Setidaknya itu membuktikan bahwa biksu Hua Jiu tidak mati di daerah itu.

Ini adalah alasan kedua.

Di dalam hutan bambu, rerumputan subur, dengan banyak bunga putih dan batang bambu lurus.

Saat Fang Yuan membuka kendi anggur, aroma anggur yang pekat langsung masuk ke lubang hidungnya.

Anggur Bambu Hijau dapat dianggap sebagai anggur terbaik di Benteng Gunung Bulan Kuno. Ini adalah alasan ketiga.

“Dengan tiga alasan seperti ini, jika saya ingin sukses, haruslah malam ini!” Fang Yuan diam-diam mendorong dirinya sendiri di satu sisi. Di sisi lain, dia memberi judul kendi anggur, dan perlahan menuangkan anggur di atas batu.

Jika para pemburu sebelumnya telah melihat ini, mereka akan tersakiti sampai mati. Freaking anggur ini menghabiskan dua Primeval Stones.

Tapi Fang Yuan tidak peduli.

Aroma anggur menyebar dengan cepat. Di malam hari, semilir angin musim semi yang perlahan membawa aroma anggur perlahan-lahan meresap ke seluruh hutan bambu.

Fang Yuan berdiri di satu tempat dan mencium aroma anggur. Setelah beberapa saat, tidak ada yang terjadi.

Dia hanya bisa mendengar suara burung bulbul tak jauh dari sana. Suara itu seolah-olah berasal dari untaian lonceng perak.

Matanya tenang karena ini tidak terduga. Dia berbalik dan mulai berjalan ke daerah lain yang jaraknya sekitar ratusan meter.

Di sana, dia melakukan hal yang sama, menuangkan anggur dan menunggu di satu tempat untuk waktu yang singkat.

Berkali-kali, ketika dia mencoba berbagai tempat, setelah menuangkan anggur beberapa kali, kendi Anggur Bambu Hijau akhirnya semakin ringan.

“Terakhir kali. Fang Yuan menghela napas dalam. Dia menggulingkan kendi berisi anggur, membalik kendi itu agar semua sisa anggur jatuh ke bawah.

Saat anggur dituangkan ke semak-semak, rerumputan bergoyang tanpa henti. Bunga-bunga liar itu semua menundukkan kepala mereka sedikit ketika disiram oleh anggur.

Fang Yuan berdiri diam. Dengan harapan terakhirnya, dia dengan penuh perhatian melihat sekeliling.

Saat ini, sudah larut malam.

Lapisan awan hitam tebal melindungi sinar bulan.

Kegelapan itu seperti lapisan kain tirai, menutupi hutan bambu ini.

Seluruh lingkungan diam. Satu per satu bambu hijau berdiri tegak sendiri. Mereka hanya menyisakan garis memotong lurus dari atas di mata Fang Yuan.

Dia berdiri tak terdengar di satu tempat. Dia bisa dengan jelas merasakan napasnya, serta merasakan setitik harapan terakhir di dalam hatinya. Mengikuti waktu yang berlalu, seperti tidak ada yang terjadi.

Masih gagal? Dia berbisik pada dirinya sendiri, “Dengan tiga keuntungan yang dikumpulkan malam ini, saya masih tidak bisa berhasil menemukan jejak Wine Gu itu. Ini berarti tingkat keberhasilan akan lebih rendah di masa depan. Saya hanya memiliki dua Primeval Stones yang tersisa dan saya masih harus mengolah Moonlight Gu. Saya tidak bisa terus mengambil risiko.”

Hasil dari risiko biasanya tidak seperti yang diharapkan orang. Tetapi jika hasilnya seperti yang diinginkan, maka hasil akhirnya akan luar biasa.

Fang Yuan suka mengambil risiko, tetapi dia tidak kecanduan. Dia bukan orang yang keras kepala, yang hanya ingin membalikkan situasi.

Dia mengerti dengan jelas batasnya, dan itulah ibukotanya.

Lima ratus tahun pengalaman memberitahunya bahwa sekarang saatnya untuk berhenti.

Terkadang, hidup seperti ini. Memiliki gol adalah sesuatu yang brilian. Itu selalu dipenuhi dengan pesona yang memikat. Tampaknya dalam jangkauan mereka, tetapi mereka masih tidak dapat mencapainya bahkan setelah mengerahkan semua upaya mereka. Hal ini membuat orang dengan keras kepala membuang-buang waktu di sampingnya, memikirkan metode lain.

“Pesona hidup ini juga terletak pada kenyataan bahwa ia selalu kekurangan pilihan yang lebih baik. Fang Yuan tersenyum pahit, menggelengkan kepalanya dan berbalik.

Tapi tepat pada saat itu.

Angin bertiup, seperti tangan lembut yang dengan lembut melewati langit mendung yang gelap.

Awan perlahan terbuka, menampilkan bulan sabit yang tersembunyi.

Bulan sabit yang melengkung menggantung di langit, seperti cangkir batu giok putih, menuangkan sinar bulan sejernih air ke tanah.

Sinar bulan menyinari hutan bambu, di atas batu, sungai di gunung, dan di tubuh Fang Yuan.

Fang Yuan mengenakan pakaian suci. Wajah mudanya yang bersinar oleh sinar bulan semakin pucat.

Kegelapan menghilang dalam sekejap, meninggalkan area yang penuh dengan kristal es seperti salju.

Sepertinya mereka tertarik pada cahaya bulan, burung bulbul mulai berkicau sekali lagi. Kali ini, bukan hanya satu, tetapi burung yang tak terhitung jumlahnya yang mengelilingi hutan bambu ini mulai merespons satu sama lain.

Pada saat yang sama, jangkrik yang hidup di pegunungan besar ini juga bergabung, melantunkan melodi vitalitas dengan lantang.

Mereka hanya aktif pada malam hari. Di tubuh mereka, cahaya merah khusus serangga menyala. Saat ini, saat mereka berkumpul, sekawanan serangga memancarkan cahaya seperti cornelians.

Fang Yuan melirik mereka. Kelompok jangkrik itu seperti aliran air merah yang meloncat. Mereka menginjak bunga liar dan rerumputan dan berkumpul di bawah sinar bulan di dalam hutan bambu ini.

Di dalam hutan bambu yang seperti kolam transparan, bambu tombak hijau warna yasper berkilau dengan lingkaran cahaya seperti giok.

Secercah harapan muncul di waktu yang paling gelap. Alam saat ini telah menunjukkan keindahannya yang mempesona dan memikat di depan Fang Yuan.

Fang Yuan tanpa sadar menghentikan langkahnya. Dia merasa seperti dimasukkan ke dalam negeri dongeng.

Awalnya, dia ingin berbalik dan pergi, tetapi sekarang dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengikuti

intuisinya untuk melihat ke belakang.

Semak yang ditutupi dengan Anggur Bambu Hijau sedikit bergoyang tertiup angin, tapi tetap saja, tidak ada yang muncul.

Fang Yuan tersenyum mengejek, dia melihat kembali.

Namun demikian.

Dia tidak berpikir saat dia mengangkat matanya, dia melihat setitik bayangan salju putih.

Bayangan salju ini tergeletak di atas bambu tombak hijau tidak jauh darinya. Di bawah sinar bulan, itu seperti mutiara bundar.

Fang Yuan dengan keras melebarkan matanya. Tubuhnya sedikit bergetar saat jantungnya bergetar dengan kuat, sekarang jantungnya berdetak kencang.

Itu adalah Wine Gu!